

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Dalam konteks metodologi deskriptif, studi kasus merujuk pada pengamatan holistic terhadap satu unit penelitian, seperti individu, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi, dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang diamati (Nursalam, 2020). Peneliti dalam penelitian ini menginvestigasi isu spesifik dalam bidang keperawatan, mengimplementasikan proses keperawatan, dan mendokumentasikan langkah-langkah asuhan keperawatan yang dilakukan.

B. Subjek Studi Kasus

Penelitian yang dilakukan dalam konteks studi kasus ini tidak menegnal konsep populasi dan sampel, melainkan lebih mempertimbangkan teminologi yang sesuai dengan pendekatan studi kasus, mengingat subjek studi kasus yang diobsevasi secara intensif adalah seorang pasien tunggal. Subjek yang menjadi fokus adalah seorang pasien yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemia) Subjek yang terlibat dalam kasus penelitian ini dinyatakan memiliki dua kriteria utama, yakni :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
- b. Pasien berumur 45- 50 tahun.

- c. Pasien merupakan penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemia) dengan hasil pemeriksaan $>200\text{mg/dL}$.
 - d. Pasien dengan kesadaran penuh.
 - e. Pasien mengkonsumsi obat OAD
2. Kriteria Eksklusi
- a. Pasien yang tidak kooperatif.
 - b. Pasien yang mengalami sesak napas dan nyeri pada dada.
 - c. Pasien memiliki luka ulkus diabetes.
 - d. Pasien menerima injeksi insulin.
 - e. Pasien dengan komplikasi jantung koroner, gagal ginjal, gangguan penglihatan.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian masalah utama yang akan digunakan sebagai dasar studi kasus yang akan diteliti. Fokus studi kasus yang diteliti dalam ranah penelitian ini mengacu pada penerapan intervensi asuhan keperawatan terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada individu yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2 melalui implementasi edukasi latihan fisik khususnya melalui metode *Walking Exercise* (Latihan Jalan Kaki).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada suatu pengertian yang diturunkan dari ciri-ciri yang data diobservasi dari suatu entitas yang sedang didefinisikan. Poin penting dalam definisi operasional adalah karakteristik yang dapat diukur (diamati)

(Nursalam, 2020). Definisi operasional edukasi latihan fisik *walking exercise* dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah dijelaskan seperti tabel 2

Tabel 2
 Definisi Operasional Implementasi Edukasi Latihan Fisik *Walking Exercise* (Jalan Kaki) dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tahun 2024

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1	2	3	4	5
<i>Walking Exercise</i> (Jalan Kaki)	Latihan fisik berupa jalan kaki di jalan datar yang dilakukan 3 kali dalam seminggu dengan durasi 30 menit setiap dilakukan latihan	Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>Walking Exercise</i>	-	-
Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah	Hasil pengukuran kadar glukosa dalam tubuh mengalami kenaikan yaitu >200 mg/dL atau penurunan	Glukometer	Rasional	1. Tinggi : >200 mg/dL 2. Rendah : <70 mg/dL

1	2	3	4	5
	yaitu <70 mg/dL			
	yang diukur			
	sebelum			
	dilakukan			
	latihan <i>walking</i>			
	dan setelah			
	dilakukan			
	latihan <i>Walking</i>			
	<i>Exercise</i>			

E. Instrument Studi Kasus

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian tersebut agar menjadi sistematis dan mudah (Nursalam,2016). Instrument dalam studi kasus ini yaitu

1. Format pengkajian yang digunakan untuk mengetahui identitas pasien, data kesehatan pasien, keluhan yang dialami pasien serta hasil obeservasi. Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan respon pasien setelah diberikan intervensi keperawatan.
2. Alat pengecekan kadar glukosa darah
 - a. Glukometer
 - b. Alkohol swab
 - c. *Handscoon*
 - d. Stik GDA / stip tes glukosa darah

- e. Lanset/ jarum penusuk
- 3. SOP *Walking Exercise*
- 4. Lembar observasi
- 5. *Stopwatch*

F. Metode Pengumpulan Data

Informasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan sendiri oleh peneliti serta hasil pengukuran, pengamatan, survey, pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi evaluasi. Pedoman observasi menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Wawancara/ *Interview*

Wawancara atau anamnesis dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Proses interaksi ini mengarahkan peneliti untuk menggali informasi yang relevan, memulaidari identifikasi pasien, eksplorasi keluhan utama, sehingga rekaman detail mengenai riwayat penyakit saat ini, masa lalu, dan riwayat keluarga yang berkaitan.

2. Observasi

Observasi menjadi metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Penelitian dalam kajian ini mengamati secara langsung sebelum dan sesudah pemberian intervensi keperawatan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan sebuah data dalam bentuk dokumen, buku, arsip, gambar serta tulisan angka yang dapat mendukung suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang berupa lembar observasi pengukuran glukosa darah sebelum tindakan dan setelah tindakan intervensi *Walking Exercise* (jalan kaki) terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Terdapat beberapa langkah-langkah dari pelaksanaan studi kasus ini antara lain:

1. Tahap perencanaan
 - a. Mengajukan surat ijin studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan.
 - b. Mengajukan permohonan surat ijin studi pendahuluan ke Kantor Dinas Kesehatan Kota Denpasar dengan tembusan kepada UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
 - c. Mengajukan surat tembusan untuk melakukan studi pendahuluan ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
 - d. Mengurus surat ijin penelitian di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
 - e. Mengajukan permohonan ijin penelitian di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan pendekatan formal kepada penanggung jawab pemegang data Diabetes Melitus di Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- b) Melakukan pendekatan informal kepada satu pasien penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang memiliki masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan memenuhi syarat kriteria, kemudian menjelaskan tujuan penelitian, manfaat sari intervensi yang diberikan
- c) Memberikan lembar *informed consent* dan menandatangani lembar persetujuan tersebut jika bersedia menjadi responden pada penelitian ini, apabila tidak bersedia peneliti harus menghormati hak pasien untuk menolak.
- d) Memberikan penjelasan kepada responden yang sudah menandatangani informed consent tentang SOP *Walking Exercise*, pelaksanaan penelitian, terapi *Walking Exercise* yang akan dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 30 menit setiap latihan, serta menjelaskan kepada pasien akan dilakukan pengecekan kadar glukosa darah sebelum terapi *Walking Exercise* dan setelah *Walking Exercise*
- e) Melakukan pengecekan kadar glukosa darah kepada responden sebelum pemberian terapi aktivitas fisik *Walking Exercise*.
- f) Melakukan intervensi terapi aktivitas fisik *Walking Exercise* yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 30 menit setiap latihan yang akan dipandu oleh peneliti, latihan ini akan dilakukan di Lapangan Renon, Kota Denpasar.
- g) Melakukan pengecekan kadar glukosa darah setelah dilakukan terapi aktivitas *Walking Exercise*.

3. Tahap evaluasi

- a) Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan hasil yang didapatkan setelah dilakukannya implementasi keperawatan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kadar glukosa darah pasien 30 menit setelah dilakukan tindakan *walking exercise*
- b) Mendeskripsikan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan yang sesuai dialami oleh responden.
- c) Memeriksa kesenjangan yang terjadi dilapangan selama pelaksanaan penelitian dan menyusun pembahasan.
- d) Memberikan simpulan dan saran serta merekomendasikan hal yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian Studi Kasus ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat, Kota Denpasar tepatnya di Banjar Abiantegal, Desa Pakraman Denpasar, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 April – 15 April 2024.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif yang penyajiannya berupa bahasa yang tertulis atau lisan yang menjelaskan mengenai fenomena individu atau kelompok, peristiwa dari orang dan pelaku yang diamati (Achjar, 2023). Peneliti

akan mendalami dan menjelaskan asuhan keperawatan dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang diberikan edukasi latihan fisik *Walking Exercise*. Data akan disajikan secara deskriptif dengan cara memaparkan hasil dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada subjek penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Pada penelitian ini terdapat etika yang menjadi dasar dalam penyusunan studi kasus yaitu :

1. *Informed consent* (Persetujuan menjadi responden)

Informed Consent sebagai izin yang terinformasi sebagai bentuk persetujuan yang disusun oleh peneliti dan ditujukan kepada responden melalui penyampaian lembar persetujuan sebelum pelaksanaan penelitian. Tujuan dari izin diberikan secara terinformasi adalah agar subjek penelitian memahami maksud, tujuan, serta dampak dari penelitian tersebut. Apabila responden menunjukkan kesediaan, maka diharapkan agar mereka menandatangani lembar izin diberikan secara terinformasi, sebaiknya, jika bersedia, peneliti diwajibkan untuk menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Anonymity merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk menjamin kerahasiaan identitas subjek dalam rangka penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengadopsi pendekatan di mana identitas asli subjek tidak disertakan

secara eksplisit dalam dokumen penelitian, melainkan digantikan dengan menggunakan kode atau inisial yang mencerminkan identitas subjek tersebut pada tahap pengumpulan data atau analisis hasil penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan memastikan kerahasiaan identitas responden dan menjaga kerahasiaan informasi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, serta mengamankan data yang dikumpulkan dalam bentuk rahasia yang diselidiki secara seksama.